

PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SMAN 14 KOTA PADANG

Dodo Kurniawan

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The goal of this research are to see information about the teachers perception about managerial competency of headmaster. The population is 67 teachers and the sample is all of the population. The instrument of this research is question with Likert scale models that had tested for validity and reliability. Data analyzed using mean score and performance level. The result of this research are the teachers perception about managerial competency of headmaster in Senior High School State 14th Padang City stay in good enough category.

Key word : managerial competency of headmaster

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik sosial, intelektual, spiritual maupun kemampuan profesionalnya. Kualitas sumber daya manusia ini dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Karena sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tugas untuk membentuk sumber daya manusia seutuhnya. Maka sekolah harus bisa menjalankan pendidikan dengan baik serta didukung oleh kompetensi kepala sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap maju atau mundurnya suatu sekolah. Menurut Makawimbang, Jerry H (2012:61) kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Selain itu kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah harus menguasai beberapa kompetensi, sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah tersebut meliputi: (1) Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (2) Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan. (3) Memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya

sekolah/ madrasah secara optimal. (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. (5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. (6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. (7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. (8) Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah. (9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. (11) Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. (12) Mengelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah. (13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/ madrasah. (14) Mengelola sistem informasi sekolah/ madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. (15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah. (16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu mengelola keenam belas kompetensi manajerial ini agar bisa mengelola sekolah dengan baik sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Berdasarkan fenomena yang penulis amati pada SMA di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, hal ini dilihat sebagai berikut :

- Dalam menyusun perencanaan kepala sekolah tidak begitu melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi informal, sehingga efektivitas organisasi menjadi terganggu.
- Adanya guru yang merasa kurang termotivasi untuk bekerja dengan baik, sebab kepala sekolah kurang memberikan perhatian kepada guru.
- Adanya guru yang merasa kurang dihargai ide dan kreatifitasnya dalam memberikan pendapat tentang inovasi sekolah kepada kepala sekolah.
- Adanya guru yang kurang bergaul dengan guru lainnya, sehingga hubungan kerjasama antar guru menjadi kurang harmonis.
- Kepala sekolah masih kurang memberikan bimbingan kepada guru untuk keprofesionalan guru tersebut.
- Masih kurangnya kepala sekolah dalam memonitor sarana dan prasarana yang disekolah.

- Adanya kepala sekolah yang masih kurang bisa menggunakan internet, apabila diharuskan mengirim data-data ke Dinas melalui internet tetapi kepala sekolah mengirimnya secara manual.
- Terkadang ada surat yang masuk ke sekolah tetapi kurang diagendakan dan diarsipkan dengan baik.
- Adanya perpustakaan yang kurang terurus sepenuhnya, buku-buku dibiarkan berdebu, dan begitu juga dengan UKS yang obat-obatannya kurang lengkap.

Fenomena tersebut muncul disebabkan masih kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah diantaranya yaitu kompetensi manajerial yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang sebanyak 67 orang dan keseluruhan populasi dijadikan sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan skala Likert, dengan pilihan jawaban, yaitu Sangat Mampu (SM), Mampu (M), Kurang Mampu (KM), Tidak Mampu (TM), dan Sangat Tidak Mampu (STM). Teknik analisis data hasil penelitian ini menggunakan rumus rata-rata dan tingkat capaian klasifikasi Sudjana.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi; (1) Menyusun perencanaan sekolah, (2) Mengembangkan organisasi sekolah, (3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal, (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, (5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah, (6) Mengelola personel sekolah, (7) Mengelola sarana dan prasarana, (8) Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, (9) Mengelola kesiswaan, (10) Mengelola program pembelajaran atau kurikulum, (11) Mengelola keuangan sekolah, (12) Mengelola ketatausahaan sekolah, (13) Mengelola layanan khusus sekolah, (14) Mengelola sistem informasi sekolah, (15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, (16) Memonitor dan mengevaluasi program sekolah.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah mampu dalam hal menyusun perencanaan sekolah dengan tingkat capaian 80,0%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item menguasai teori, prinsip, proses dan kebijakan dalam menyusun rencana strategis, operasional, dan tahunan 83,6%. Sedangkan yang terendah terdapat pada item menyusun perencanaan strategis pengembangan sekolah untuk lima tahun ke depan atau lebih 78,2%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah sudah mampu dalam mengembangkan organisasi dengan tingkat capaian 80,0%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item memberdayakan organisasi informal yang ada di sekolah untuk meningkatkan eektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan 81,5%. Sedangkan yang terendah pada item mampu mengembangkan struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan 78,5%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Memimpin Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam memimpin sekolah dengan tingkat capaian 79,6%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item memotivasi personel sekolah untuk bekerja dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal 81,2%. Sedangkan capaian terendah terdapat pada item membuat keputusan secara efektif dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait 77,6%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Perubahan Dan Pengembangan Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah dengan tingkat capaian 78,2%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item mensosialisasikan perubahan/pembaharuan pada warga sekolah sehingga dapat dipahami dan diterima dengan baik 79,7%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item menghargai ide dan kreativitas warga sekolah 76,7%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Dan Iklim Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah dengan tingkat capaian 79,5%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada mutu/pelayanan prima 80,3%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item menata lingkungan fisik sekolah sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran 78,5%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Personel Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah sudah mampu dalam mengelola personel sekolah dengan tingkat capaian 80,5%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item membina disiplin kerja guru/staf sekolah dengan efektif 82,4%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item mengembangkan sistem pemberian insentif/kesejahteraan guru/staf sekolah secara adil sesuai kemampuan sekolah 77,3%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan kepala sekolah menurut guru cukup mampu dalam mengelola sarana dan prasarana dengan tingkat capaian 78,2%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item mengelola pengadaan sarana dan prasarana sekolah 79,1%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item memonitor dan mengevaluasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah 77,3%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dengan tingkat capaian 79,0%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item membina kerjasama dengan masyarakat dan orang tua murid untuk penyediaan sumberdana 80,0%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item merencanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak 78,2%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kesiswaan

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah mampu dalam mengelola kesiswaan dengan tingkat capaian 80,4%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item menetapkan dan mengatur pelaksanaan tata tertib sekolah untuk mewujudkan kedisiplinan siswa 82,4%. Sedangkan item terendah terdapat pada item mengelola program ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat dan kreativitas 77,6%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Program Pembelajaran Atau Kurikulum

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah mampu dalam mengelola program pembelajaran atau kurikulum dengan tingkat capaian 80,2%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item memfasilitasi terwujudnya pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku (standar isi dan proses) 81,5%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item memantau dan menilai pelaksanaan kurikulum secara sistematis 78,2%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Keuangan Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam mengelola keuangan sekolah dengan tingkat capaian 78,9%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item mengkoordinasikan pembelanjaan keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan berdasarkan prioritas dan efisiensi 80,3%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item

mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang bersumber dari luar sekolah 76,4%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Ketatausahaan Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam mengelola ketatausahaan sekolah dengan tingkat capaian 77,5%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item mampu mengelola administrasi kearsipan sekoak baik arsip dinamis maupun arsip lainnya 79,7%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item melakukan tertib administrasi sekolah dalam bidang akademik, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah-masyarakat 76,1%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Layanan Khusus Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam mengelola layanan khusus sekolah dengan tingkat capaian 78,1%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item mampu mengelola usaha kesehatan sekolah dan layanan sejenis untuk membantu siswa dalam pelayanan kesehatan 80,0%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item mampu mengelola koperasi sekolah baik sebagai unit usaha maupun sebagai sumber belajar siswa 76,7%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sistem Informasi Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam mengelola sistem informasi sekolah dengan tingkat capaian 78,4%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item mengembangkan prosedur atau mekanisme layanan berbasis sistem informasi 81,2%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis komputer untuk pengambilan keputusan 74,9%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan tingkat capaian 77,1%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item memiliki wawasan tentang pemanfaatan TIK dalam manajemen sekolah dan pembelajaran 77,9%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item mengembangkan TIK untuk mendukung pelaksanaan manajemen sekolah dan pembelajaran 75,8%.

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Memonitor Dan Mengevaluasi Program Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan menurut guru kepala sekolah cukup mampu dalam memonitor dan mengevaluasi program sekolah dengan tingkat

capaian 78,1%. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada item menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai 80,0%. Sedangkan tingkat capaian terendah terdapat pada item bersikap obyektif dalam melakukan monitoring dan pengawasan 77,0%.

Secara keseluruhan, tingkat capaian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengelola keenam belas aspek tersebut dengan cukup mampu. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini, bahwa kompetensi manajerial kepala Sekolah di SMAN 14 Kota Padang masih tergolong **cukup**.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMAN 14 Kota Padang, yang meliputi: perencanaan, mengembangkan organisasi, memimpin, perubahan dan pengembangan, menciptakan budaya dan iklim sekolah, personel, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, kesiswaan, program pembelajaran atau kurikulum, keuangan, ketatausahaan, layanan khusus, sistem informasi, Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Memonitor dan mengevaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMAN 14 Kota Padang menurut guru masih tergolong cukup dengan tingkat capaian 79,0%.

Tetapi jika dilihat masing-masing bidang kompetensi manajerial tersebut, maka ada lima bidang kompetensi yang menurut guru kepala sekolah sudah tergolong mampu, yaitu kompetensi menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola personel sekolah, mengelola kesiswaan dan mengelola program pembelajaran atau kurikulum dengan tingkat capaian 77,3% - 82,4%. Sedangkan bidang kompetensi manajerial yang masih tergolong cukup menurut guru ada sebelas bidang, yaitu Memimpin sekolah, Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, Menciptakan budaya dan iklim sekolah, Mengelola sarana dan prasarana, Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, Mengelola keuangan sekolah, Mengelola ketatausahaan sekolah, Mengelola layanan khusus sekolah, Mengelola sistem informasi sekolah, Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Memonitor dan mengevaluasi program sekolah dengan tingkat capaian 74,9% - 81,2%.

Jika dilihat pada masing-masing kompetensi manajerial kepala sekolah, maka ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Terutama pada sebelas aspek, yaitu memimpin, mengelola perubahan dan pengembangan, menciptakan budaya dan iklim sekolah, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, keuangan, ketatausahaan, layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, memonitor dan mengevaluasi program. Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kemampuannya.

Dalam aspek memimpin, kompetensi kepala sekolah yang perlu ditingkatkan adalah dalam hal mengambil keputusan, mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran dan program serta memahami fungsi dan peran tersebut. Menurut tim dosen administrasi pendidikan (2011:128) pimpinan harus menguasai bagaimana caranya: menyusun rencana bersama, mengajak anggota

berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok, membentuk *morale* kelompok, bersama-sama membuat keputusan. Selanjutnya dalam aspek mengelola perubahan dan pengembangan sekolah perlu untuk ditingkatkan karena kompetensi kepala sekolah dalam hal ini masih terbilang cukup. Terutama pada hal menghargai ide dan kreativitas warga sekolah. Sedangkan dalam bidang menciptakan budaya dan iklim sekolah, kompetensi kepala sekolah yang perlu ditingkatkan adalah menata lingkungan fisik sekolah dan mengembangkan hubungan kerjasama yang harmonis. Dimana iklim dan budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan (Townsend dalam Mulyasa, 2012:90).

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana kompetensi kepala sekolah perlu ditingkatkan. Terutama dalam hal menyusun rencana kebutuhan, inventarisasi, pemeliharaan serta memonitor dan evaluasi penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi: kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan (Mulyasa, 2011:87). Selanjutnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat perlu untuk ditingkatkan. Terutama pada perencanaan program hubungan dan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah. Apabila program hubungan dengan masyarakat ini direncanakan dengan melibatkan komite dan masyarakat didalamnya, maka sekolah akan terbantu dalam mewujudkan kenyamanan lingkungan sekolah, pengembangan sekolah dan juga dalam penyediaan sumber dana. Jadi dengan adanya hubungan yang harmonis dengan masyarakat, maka akan mudah dalam mempromosikan sekolah.

Selanjutnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah masih harus ditingkatkan terutama pada hal mengupayakan sumber-sumber keuangan dari luar sekolah. Hal ini dapat terjadi bila didukung dengan kemampuan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dimiliki oleh kepala sekolah. Sedangkan kemampuan mengelola ketatausahaan sekolah harus ditingkatkan lagi terutama pada hal melaksanakan tata tertib administrasi sekolah, mengelola administrasi surat masuk dan surat keluar dan mengelola kebutuhan akreditasi sekolah. Menurut Suhardiman (2012:44) pengelolaan ketatausahaan yang dilakukan kepala sekolah dapat berhasil apabila didukung oleh sistem dan komponen sekolah lainnya.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola layanan khusus harus ditingkatkan terutama pada hal pengelolaan koperasi, perpustakaan dan laboratorium. Dimana kepala sekolah harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola laboratorium, koperasi dan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi sumber belajar bagi siswa. Dalam hal ini kepala sekolah harus mengawasi pelaksanaan layanan khusus tersebut, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Dalam mengelola sistem informasi ini, kemampuan kepala sekolah masih harus ditingkatkan terutama pada pengembangan sistem informasi guna

pengambilan keputusan dan menggunakan hasil pangkalan data untuk merencanakan program pengembangan. Sistem informasi tersebut bisa menjadi dasar bagi perencanaan pengembangan sekolah. Sebab data yang ada dapat dianalisis terlebih dahulu sebelum menunjang perencanaan pengembangan tersebut. Begitu juga kemampuan kepala sekolah pada memanfaatkan kemajuan teknologi informasi harus lebih ditingkatkan lagi terutama pada mengembangkan TIK untuk mendukung pelaksanaan manajemen, mengkoordinir pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, memiliki wawasan tentang pemanfaatan TIK. Sesungguhnya bila staf lebih menguasai IPTEK dibanding dengan kepala sekolah, maka wibawa kepala sekolah itu turun, atau lebih jelek lagi kalau kepala sekolah dipermainkan oleh staf karena ketidaktahuannya tentang IPTEK (Makawimbang, 2012:83).

Kemampuan kepala sekolah dalam memonitor dan mengevaluasi program masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada bersikap obyektif saat monitoring dan pengawasan, konsep-konsep menilai dalam pengawasan, melakukan monitoring dan evaluasi menggunakan teknik yang sesuai. Daryanto (2011:83) mengatakan bahwa pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan lain yang telah ditetapkan.

Dalam aspek menyusun perencanaan diperoleh tingkat capaian sebesar 80,0%. Ini berarti bahwa kepala sekolah mampu dalam menyusun perencanaan sekolah. Dalam menyusun perencanaan sekolah ini ada kompetensi kepala sekolah yang perlu ditingkatkan, yaitu menyusun perencanaan strategis untuk lima tahun kedepan, menyusun rencana kerja pelaksanaan suatu program berdasarkan rencana tahunan dan RAPBS, dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah berdasarkan pada rencana tahunan yang telah disusun.

Dalam aspek mengembangkan organisasi sekolah menunjukkan bahwa aspek ini berada dalam kategori mampu dengan tingkat capaian 80,0%. Ada beberapa kemampuan yang perlu kepala sekolah tingkatkan guna pengembangan organisasi sekolah ini menjadi lebih baik. Kemampuannya yaitu mengembangkan struktur organisasi sekolah dan menyusun standar operasional prosedur dan mekanisme kerja setiap unit yang ada di sekolah.

Pada aspek mengelola personel sekolah ini, kompetensi kepala sekolah tergolong pada kategori mampu dengan tingkat capaian 80,5%. Namun masih ada satu aspek yang masih perlu guna pengelolaan personel sekolah yang lebih baik. Aspek itu adalah mengembangkan sistem pemberian insentif kepada guru/staf sesuai kemampuan sekolah.

Dalam mengelola kesiswaan, kompetensi kepala sekolah sudah tergolong mampu dengan tingkat capaian 80,4%. Namun masih ada beberapa aspek yang harus dibenahi oleh kepala sekolah guna pengelolaan kesiswaan yang lebih baik lagi. Hal yang harus dibenahi tersebut adalah mengelola program ekstrakurikuler, mengelola penerimaan siswa baru dan mengatur penempatan dan pengelompokan peserta didik.

Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola program pembelajaran atau kurikulum sudah dalam kategori mampu dengan tingkat capaian 80,2%. Tetapi

ada satu kemampuan yang perlu kepala sekolah tingkatkan, yaitu memantau dan menilai pelaksanaan kurikulum secara sistematis. Dengan meningkatkan kemampuan tersebut maka kepala sekolah dapat mengelola program pembelajaran dengan lebih baik lagi. Sebab dengan memantau dan menilai pelaksanaan kurikulum kepala sekolah dapat mengambil keputusan untuk mengubah kurikulum menjadi lebih baik lagi untuk pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMAN 14 Kota Padang secara umum masih tergolong cukup mampu dengan tingkat capaian 79,0%. Berikut rincian masing-masing aspeknya:

- Kompetensi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah sudah tergolong baik, dengan tingkat capaian 80,0%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah sudah tergolong baik, dengan tingkat capaian 80,0%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 79,6%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 78,2%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 79,5%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola personel sudah tergolong baik, dengan tingkat capaian 80,5%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana tergolong cukup, dengan tingkat capaian 78,2%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat tergolong cukup, dengan tingkat capaian 79,0%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola kesiswaan sudah tergolong baik, dengan tingkat capaian 80,4%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola program pembelajaran atau kurikulum sudah tergolong baik, dengan tingkat capaian 80,2%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 78,9%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola ketatausahaan sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 77,5%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola layanan khusus sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 78,1%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sistem informasi sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 78,4%.

- Kompetensi kepala sekolah dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi tergolong cukup, dengan tingkat capaian 77,1%.
- Kompetensi kepala sekolah dalam memonitor dan mengevaluasi program sekolah tergolong cukup, dengan tingkat capaian 78,1%.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya adalah kepada :

- Kepala sekolah di SMAN 14 Kota Padang agar berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manajerialnya. Terutama dalam bidang memimpin sekolah, perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, keuangan sekolah, ketatausahaan sekolah, layanan khusus sekolah, sistem informasi sekolah, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, memonitor dan mengevaluasi program sekolah. Bidang kompetensi tersebut dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi manajerial.
- Pengawas sekolah agar terus berupaya untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial terutama dalam mengelola sistem informasi sekolah, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
- Dinas Pendidikan juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah ini melalui pengadaan seminar dan pelatihan kepada kepala sekolah tersebut, agar kepala sekolah dapat mengaplikasikannya ke sekolah guna pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.
- Penelitian selanjutnya agar bisa meneliti lebih lanjut dari kompetensi manajerial ini secara lebih dalam dan luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. 2011. "Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Konsep, strategi, dan implementasinya)". Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Idrus, Ali dan Fachruddin Saudagar. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Rosda
- Sudjana, nana. (1982). *Metode Statistik edisi 5*. Bandung: Tarsia
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Rikena Cipta